

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di muka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tujuan Pembelajaran Pesantren Kilat SMU Tahun 2004 di Dar al Tawhid, yaitu: *Pertama*, membangun pribadi yang berhati bersih dan berakhlak mulia, *Kedua*, membangun pribadi yang mandiri dan mampu memimpin diri, *Ketiga*, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ibadah dan doa, dan *Keempat*, menumbuhkan kecintaan terhadap Allah SWT dan Rasulallah SAW. Keempat tujuan tersebut sejalan dengan tujuan pesantren kilat secara umum yang di kemukakan oleh Departemen Agama yakni meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa, dan bernegara. Tujuan-tujuan tersebut memiliki pengaruh besar bagi penyelenggaraan pesantren kilat dengan menempatkan akhlak karimah sebagai *out put* yang paling diharapkan bagi peserta pesantren kilat demi tegaknya Islam secara khusus dan nilai moral secara umum di Indonesia.
2. Materi yang disampaikan dalam Pesantren Kilat SMU Tahun 2004 dikemas secara kreatif sehingga menyentuh dan dapat merubah akhlak peserta pesantren kilat menjadi akhlak karimah. Materi tersebut meliputi: *Pertama*,



mengenal Allah SWT, *Kedua*, materi akhlak dalam pergaulan, *Ketiga*, materi mengenali potensi diri, *Keempat*, materi akhlak kepada orang tua, *Kelima*, meneladani akhlak Rasulullah SAW, *Keenam*, materi perenungan diri atau *muhasabah*, *Ketujuh*, materi tadabbur Al Quran, *Kedelapan*, materi menjadi pribadi berakhlak mulia, *Kesembilan*, kiat-kiat praktis manajemen qolbu, dan *Kesepuluh* materi motivasi ibadah dan doa.

3. Proses Pembelajaran Pesantren Kilat SMU Tahun 2004 di Dar al Tawhid, yakni:

Pertama, segi Strategi Pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam Pesantren Kilat SMU di Dar al Tawhid, berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, terdiri atas dua hal, yaitu: pertama strategi pembelajaran *experiential learning* dan kedua strategi pembelajaran *accelerated learning*. Pertama *Experiential Learning*, merupakan konsep belajar yang menengahkan pengalaman (langsung atau tidak langsung) sebagai katalisator perubahan diri. Melalui pengalaman ini peserta diajak untuk merefleksikan diri tentang apa, kenapa, dan bagaimana sesuatu itu terjadi, selanjutnya peserta diajak untuk mengambil hikmah atau pelajaran/*insight* dari pengalaman tersebut yang diikuti dengan tahap melakukan rencana pengembangan diri segera setelah berakhirnya pesantren kilat. Kedua, *Accelerated Learning* yaitu konsep belajar yang didasarkan pada cara belajar alamiah. Belajar dalam *accelerated learning* dilakukan berdasarkan aktifitas. Belajar berdasarkan aktifitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh



terlibat dalam proses belajar. Secara rinci strategi belajar ini berfokus dalam pendekatan SAVI (*Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual*).

Kedua, dari sisi Metode Pembelajaran. Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara peneliti dengan panitia dan beberapa ustadz, metode pembelajaran yang dilakukan semaksimal mungkin dilakukan dengan menyenangkan serta menyentuh seluruh potensi peserta psantren kilat, khususnya hati. Adapun metode yang digunakan di pesantren kilat di Dar al Tawhid adalah: a. *Games*, b. *Games Orientering*, c. Aktifitas di alam terbuka, d. Mentoring, e. *Muhasabah*, f. Pemutaran film, g. Wisata alam, h. *Solo bivak*, i. Ceramah interaktif, j. Diskusi. Metode-metode pembelajaran yang dikembangkan di Dar al Tawhid tersebut sangat bervariasi dan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta pesantren kilat. Menurut pengamatan peneliti dan wawancara dengan beberapa peserta, terungkap bahwa dari metode yang digunakan sebagian besar peserta menyukai metode dengan tempat di alam bebas yang menyentuh langsung kehidupan. Kegiatan *games* di alam, *solo bivak* dan *games orientering* merupakan metode yang sangat menyentuh dan berkesan mendalam yang dapat merubah akhlak mereka, jika dibandingkan dengan kegiatan di dalam kelas atau ruangan dengan metode ceramah atau diskusi sekalipun. Kesadaran dan penyesalan dari peserta atas akhlak kurang baik mereka dan tekad untuk memperbaiki diri tumbuh dengan kesadaran mendalam setelah mengikuti metode kegiatan pesantren kilat tersebut. Mengambil hikmah dari kegiatan yang mereka lakukan, baik sendiri maupun kelompok.

Ketiga, dari sisi Bentuk Kegiatan Pembelajaran. Bentuk kegiatan pesantren kilat dilakukan dengan cara *semi out door* (80% kegiatan dilakukan di luar ruangan dan 20% kegiatan dilakukan di dalam ruangan). Bentuk kegiatan ini jarang dilakukan dalam kegiatan pesantren kilat, namun di Dar al Tawhid, kegiatan *semi out door* merupakan daya tarik tersendiri bagi peserta pesantren kilat. Hasil pengamatan penulis dan wawancara dengan beberapa peserta pesantren kilat terungkap bahwa justru dengan kegiatan di alam, mereka merasa tertantang dan ingin mencobanya mengungkap serta memperdalam makna yang terkandung didalam kegiatan di alam terbuka, tanpa mengurangi isi pesan materi yang disampaikan dalam kegiatan yang dilakukannya, misalnya *flying fox* atau meluncur, *rappeling*, *orienteering*, *out door games*, seperti: *badar games*, *toxic waste*, *A frame*, *Spiderweb*, *hand game*, *word game*, *kapal karam*, *blind botol*, dan *jurit malam*.

Keempat, dari sisi Prinsip-prinsip Pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran pesantren kilat SMU Dar al Tawhid, meliputi:

- 1). keteladanan,
- 2). lingkungan yang kondusif,
- 3). kesederhanaan,
- 4). praktis dan aplikatif,
- 5). menyentuh hati,
- 6). solutif, menjadikan sekecil apapun pengalaman dan ilmu yang diperoleh menjadi solusi dari permasalahan dalam hidup.

4. Evaluasi yang dilakukan dalam Pesantren Kilat SMU Tahun 2004

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pesantren kilat dengan cara kuisisioner terhadap peserta atas seluruh aktifitas yang dilakukan mulai dari pendaftaran sampai acara penutupan, wawancara langsung dengan peserta pesantren kilat yang berhubungan langsung dengan kegiatan yang telah dilakukan dan kesan pesan dengan peserta pesantren kilat. Evaluasi panitia dilakukan secara berkala ketika akan istirahat malam dengan mengungkap hal-hal yang harus diperbaiki selama proses pembelajaran, untuk selanjutnya dicarikan solusi secepatnya untuk kegiatan berikutnya diharapkan tidak terjadi lagi, misalnya tidak sesuainya antara jadwal dengan kenyataan di lapangan. Evaluasi acara harian, secara keseluruhan dilakukan dengan cara rapat harian seluruh panitia pesantren kilat menjelang istirahat malam. Evaluasi dilakukan beriringan dengan kesuksesan acara pesantren kilat, artinya kadang fleksibilitas acara juga dimungkinkan untuk adanya perubahan.

Evaluasi seluruh kegiatan pesantren kilat dilakukan sehari setelah kegiatan berlangsung dalam rapat pembubaran panitia pesantren kilat SMU. Seluruh kegiatan dievaluasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal panitia, misalnya jadwal acara, materi pesantren kilat, sarana dan prasarana, akomodasi, transportasi, sampai interaksi panitia (fasilitator dan pemateri) dengan peserta pesantren kilat semuanya dilakukan penilaian, apakah baik atau tidak baik atau wajar-wajar saja, ataupun antara layak dan tidak layak untuk pesantren berikutnya dilakukan. Sehingga akan terlihat dan diupayakan pesantren kilat selanjutnya mengalami berbagai perbaikan dan pembenahan.



B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil-hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, memiliki implikasi bagi peneliti atau kajian selanjutnya, hal itu dimaksudkan agar kajian yang berkenaan dengan pembentukan akhlak karimah melalui pesantren kilat lebih berkembang dan bervariasi dari sudut pandang yang berbeda atau kajian yang lebih mendalam. Implikasi yang dimaksud adalah:

Pertama, penelitian tentang pesantren kilat merupakan kajian penting, apa lagi kalau berkaitan dengan fokus permasalahan nilai moral terlebih agama terutama persoalan akhlak, mengingat krisis multi dimensi yang terjadi sekarang adalah krisis akhlak. Persoalan akhlak karimah merupakan kebutuhan mendasar dan mendesak untuk mengatasi krisis multi dimensi saat ini, dengan akhlak karimah yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara diharapkan menjadi solusi yang tepat.

Kedua, akhlak karimah yang dikembangkan di pesantren kilat sangat berguna bagi peserta sebagai dasar pandangan untuk kehidupan. Bekal akhlak karimah yang dimilikinya akan menghantarkan pada berkembangnya potensi diri dan masyarakat pada umumnya.

Ketiga, proses pembentukan akhlak karimah melalui pesantren kilat dapat mewarnai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan secara umum. Dengan demikian keberadaan pesantren terasa sumbangsuhnya terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Keempat, Pembentukan akhlak karimah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Dar al Tawhid diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi

pengembangan pondok pesantren Dar al Tawhid. Terlebih keberadaanya yang strategis akan berdampak pula bagi perkembangan pondok pesantren pada umumnya.

C. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, penulis perlu menyampaikan beberapa rekomendasi, sebagai berikut:

Pertama, pendidikan akhlak karimah adalah hal terpenting yang dalam membangun peradaban manusia. Bangsa Indonesia mengalami krisis multi dimensi saat ini, salah satu sebab mendasarnya adalah krisis akhlak. Oleh karena itu pendidikan akhlak karimah diberbagai jenjang mutlak harus di lakukan. Pesantren kilat merupakan salah satu upaya menanamkan nilai-nilai akhlak karimah hendaknya diperhatikan lebih serius oleh pemerintah, dan diberikan motivasi serta peluang sebesar-besarnya dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Kedua, Pondok Pesantren dengan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, terus berupaya memberikan inovasi bagi perkembangan metodologi, materi, maupun sisi lainnya dalam mengemas persoalan akhlak dalam pendidikan khas pesantren sendiri. Panitia di Pondok Pesantren Dar al Tawhid Bandung, hendaknya terus mengembangkan kreatifitas dan inovasi model pendidikan pesantren kilat sehingga keberadaan model pesantren kilat di Dar al Tawhid dapat menjadi acuan dalam mengemas pendidikan akhlak karimah dewasa ini.

Ketiga, untuk masyarakat, agar menjadikan pesantren kilat tidak hanya sebatas mengisi waktu liburan sekolah semata namun menjadi prioritas utama dalam pendidikan putra-putrinya. Sehingga keberadaan pesantren kilat pun akan semakin profesional dan handal dalam mengusung akhlak karimah untuk bekal kehidupan generasi muda di masa yang akan datang.

Keempat, untuk peserta pesantren kilat, hendaknya terus mengamalkan materi ilmu yang didapat dari kegiatan tersebut, sehingga akhlak karimah terus melekat dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun bermasyarakat. Sehingga kebahagiaan di dunia dan akhirat mudah-mudahan dapat teraih dengan sempurna.



